

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lobster pasir (*Panulirus homarus*) merupakan komoditas perikanan ekonomis penting dengan harga cukup mahal lebih kurang Rp. 300.000 per kg (Pawarti, 2008), ditunjang dengan permintaan pasar internasional yang terus meningkat 15 % setiap tahun (Suastika, dkk., 2008). Peningkatan permintaan lobster biasanya diikuti dengan peningkatan harga. Selain itu, tingginya harga lobster juga disebabkan oleh terbatasnya volume produksi (Kanna, 2006). Nazam dkk. (2002) menyatakan, akses pasar yang lancar dan harga yang cukup tinggi dapat mendorong usaha penangkapan sehingga dapat berkembang pesat. Intensitas penangkapan yang tinggi disertai penggunaan bahan-bahan berbahaya, seperti potassium sianida, selain menimbulkan tekanan pada populasi udang karang juga rusaknya ekosistem terumbu karang dan padang lamun yang menjadi habitatnya, sehingga dapat mengancam kapasitas keberlanjutannya. Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah mengembangkan usaha budidaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa udang karang memberikan pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup yang baik dengan pembesaran dalam Karamba Jaring Apung (KJA).

Pakan merupakan unsur terpenting dalam menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu organisme. Jenis-jenis ikan budidaya komersial, baik yang dipeihara secara semi intensif maupun intensif, pakan yang dimakan sepenuhnya mengandalkan suplay pakan yang diberikan. Pakan akan diproses dalam tubuh dan unsur-unsur nutrisi atau gizinya akan diserap, lalu dimanfaatkan

untuk membangun jaringan dan daging, sehingga pertumbuhannya akan terjamin. Pakan dengan nutrisi lengkap dan seimbang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ikan yang dibutuhkan untuk mendapatkan efisiensi pakan serta pertumbuhan hewan budidaya (ikan, udang) secara optimal. Pakan yang berkualitas (bernilai nutrisi) dengan strategi atau program pemberian pakan yang tepat dapat mencegah atau meminimalisasi resiko penyakit (Khairuman dan Amri, 2002).

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan PKL ini adalah :

- a. Mempelajari, memahami dan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai teknik pembesaran lobster pasir dengan menggunakan KJA di Balai Budidaya Laut stasiun Sekotong, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.
- b. Mengetahui faktor yang berpengaruh negatif pada teknik pembesaran lobster pasir dengan menggunakan KJA di Balai Budidaya Laut stasiun Sekotong, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.
- c. Mengetahui peluang pengembangan lobster pasir serta kemungkinan tujuan pemasarannya.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan PKL ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan menambah wawasan mahasiswa dan ketrampilan tentang teknik pembesaran lobster pasir menggunakan KJA beserta faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dan

kegagalan yang dihadapi di Balai Budidaya Laut, stasiun Sekotong, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

- b. Memadukan antara teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga dapat memahami dan mengatasi hambatan dalam teknik pembesaran lobster pasir yang timbul di lapangan.
- c. Membuka wawasan mengenai peluang pengembangan mariculture khususnya teknik pembesaran lobster pasir di perairan Negara Indonesia.
- d. Menjadi bekal pengalaman setelah menyelesaikan masa pendidikan pada Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya.